

**A DESCRIPTIVE STUDY OF SEMIOTIC OF CLOTH AND JEWELRY
WORN BY LEDO HAWU DANCERS IN HAWU MEHARA
DISTRICT, SABU RAIJUA REGENCY**

ABSTRACT

Tersiana Mariani Djami¹

June A. Jacob²

Eltina A. Maromon³

Based on the background of this research there are two problems being investigated, they are: (1) what are the forms of cloth and jewelry worn by *ledo hawu* dancers in Hawu Mehara District, Sabu Raijua Regency? (2) what are the meanings of cloth and jewelry worn by *ledo hawu* dancers in Hawu Mehara District, Sabu Raijua Regency? Thus, the aims of this research are: (1) to know the forms of cloth and jewelry worn by *ledo hawu* dancers in Hawu Mehara District, Sabu Raijua Regency; (2) to know the meanings of cloth and jewelry worn by *ledo hawu* dancers in Hawu Mehara District, Sabu Raijua Regency. The research method used in this research is the *descriptive-qualitative method* with interview, documentary study as techniques of data collection. The result of this research shows that there are various kinds form and meaning of cloth and jewelry used in the performance of *ledo hawu*, especially in *Tao Leo* as a funeral ceremony of *Jingitiu*. In terms of cultural semiotics perspective, each of them contains several meanings; they are *hig'i pudi* (smooth white blanket) means *honesty* and *holiness* or *purity life* of a dead in the presence of his/her Almighty God (*Deo Ama*); *lehu kattu* (head band) means *appreciation* of the gift given by *Miha Ngara* as one of the ancestors of Sabunese and all at once as the *descent commemoration* of Sabunese; *labba* (silver/gold cross crown) means *honoring* on the merits and the struggle of the earlier dead kings of Sabunese; *wudu* (traditional necklace) means *rich treasures* of the earlier ancestors including the families of the dead; *teru'u* (ring) means *rich treasures* of the dead; *hemala* (sword) means *knight of men* to expel every evil spirits during the way of the dead till the world of ancestors; *wonagiri* (feet bells) means *entertainment* for the family members of the deceased and *accompanist* for the dead on his/her way to the world of the earlier ancestors; *'ai* (sarong) means *self-protection* and *identity* of female dead for the earlier ancestors; and *paddi* (silver/gold belt) means *bundle of Hubi Ae* and *Hubi Iki* descents between the dead and the alive person.

Key words: *form, meaning, cultural, semiotics, ledo hawu*

SUATU KAJIAN DESKRIPTIF SEMIOTIKA PADA BUSANA DAN PERHIASAN YANG DIPAKAI OLEH PENARI LEDO HAWU DI KECAMATAN HAWU MEHARA, KABUPATEN SABU RAIJUA

ABSTRAK

Tersiana Mariani Djami¹

June A. Jacob²

Eltina A. Maromon³

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, ada dua masalah yang dikaji yakni; (1) apa saja bentuk busana dan perhiasan yang digunakan penari *ledo hawu* di Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua? (2) apa saja makna dari busana dan perhiasan yang digunakan penari *ledo hawu* di Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua? Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui bentuk busana dan perhiasan yang digunakan penari *ledo hawu* di Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua; (2) untuk mengetahui makna dari busana dan perhiasan yang digunakan penari *ledo hawu* dalam di Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua. Metode penelitian yang digunakan adalah *metode kualitatif-deskriptif* dengan wawancara, dan *studi dokumentasi* sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada berbagai macam bentuk tanda dan maknanya masing-masing yang digunakan dalam tarian *Ledo Hawu* khususnya dalam ritual *Tao Leo* sebagai salah satu upacara kematian dalam kepercayaan suku Sabu yakni *Jingituu*. Dalam perspektif semiotika budaya, setiap bentuk tanda tersebut memiliki makna tertentu pula yakni; *hig'i pudi* (selimut putih polos) memiliki makna *kejujuran* atau *kesucian hidup* almarhum/almarhumah di hadapan Tuhannya Yang Maha Kuasa (*Deo Ama*); *lehu kattu* (kain ikat kepala) memiliki makna *apresiasi* atau *penghargaan* terhadap pemberian (kain ikat kepala) yang pernah diberikan oleh *Miha Ngara* sebagai salah satu leluhur orang Sabu serta sebagai *peringatan* kepada keturunannya untuk tetap menghargai pemberiannya; *labba* (mahkota palang berwarna emas/perak) memiliki makna *penghormatan* atas jasa baik dan *usaha* dari para raja Sabu yang sudah meninggal; *wudu* (kalung mutisalak) memiliki makna *harta kekayaan* para leluhur dan si almarhum/almarhumah; *teru'u* (cincin) memiliki makna *harta kekayaan* si almarhum/almarhumah; *hemala* (pedang) memiliki makna *ksatria* kaum lelaki untuk mengusir roh jahat selama perjalanan almarhum/almarhumah sampai ke hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa (*Deo Ama*); *wonagiri* (giring-giring) memiliki makna *hiburan* untuk anggota keluarga almarhum/almarhumah serta sebagai *pengiring* bagi almarhum/almarhumah selama perjalanannya menuju dunia para leluhur; *'ai* (sarung tradisional) memiliki makna *perlindungan diri* dan *identitas* almarhumah; dan *paddi* (ikat pinggang berwarna emas/perak) memiliki makna *ikatan keturunan* kaum wanita yakni *Hubi Ae* dan *Hubi Iki* antara yang sudah meninggal dengan yang masih hidup.

Kata kunci: *bentuk, makna, budaya, semiotika, ledo hawu*